

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia perbankan pada saat ini semakin mengalami kemajuan, kemajuan ini ditunjukkan melalui banyaknya jumlah dana yang mampu di himpun bank dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat terus meningkat, dan banyaknya kemajuan teknologi yang terjadi pada dunia perbankan. Sebagai contoh *Internet Banking, Mobile Banking, e-money*, dll. Keberadaan dunia perbankan memiliki peran penting bagi masyarakat dan pemerintah. Bank memiliki peran yang cukup penting dalam perekonomian Indonesia sebagai lembaga perantara keuangan. Bank berperan sebagai jantungnya perekonomian negara serta berperan sebagai wahana untuk mengefektifkan jalannya kebijakan moneter pemerintah (Darmawi, 2012:2-3)

Dalam dunia perbankan terdapat dua jenis bank umum yaitu bank konvensional dan bank syariah, keduanya memiliki perbedaan dalam mengelola jenis imbalannya. Bank konvensional merupakan bank yang melakukan kegiatan usaha nya dengan menerapkan sistem bunga, sedangkan bank syariah adalah bank yang dalam kegiatan usaha nya didasarkan kepada konsep Islam. Yang membedakan antara manajemen bank syariah dengan bank konvensional terletak pada pembiayaan dan balas jasa yang diterima oleh bank dan investor. Bank syariah memiliki perbedaan dengan bank konvensional dalam berbagai hal akad dan aspek legalitas, budaya, struktur organisasi (Antonio, 2001:29).

Bank syariah terbilang masih relatif baru kedatangannya di Indonesia, yaitu pada awal tahun 1990-an. Pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 memberikan arahan agar bank konvensional di Indonesia membuka cabang bank syariah dan bahkan meminta untuk mengganti total menjadi bank syariah. Beberapa contoh bank tersebut adalah PT. Bank BNI (Persero) yang telah mendirikan beberapa cabang BNI Syariah, Bank Mandiri yang mendirikan cabang Bank Mandiri Syariah yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti (BSB). Bank konvensional yang telah mendapatkan izin untuk melakukan perubahan kegiatan usaha menjadi bank syariah maka bank tersebut wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah paling lambat 60 hari setelah izin diberikan. Apabila tidak melaksanakan dalam waktu 60 hari maka OJK berhak untuk melakukan peninjauan terhadap bank tersebut (Anonim, 2009:1).

Persaingan dalam dunia perbankan semakin ketat, karena pada saat ini semakin banyak bank konvensional yang mendirikan anak bank syariah menambah jumlah bank yang ada di Indonesia. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah Indonesia bulan Januari 2019, tercatat 14 bank umum syariah yang ada di Indonesia dengan jumlah kantor sebanyak 1.885, mengalami sedikit kenaikan dibandingkan dengan bulan Januari 2018, yaitu tercatat 13 bank umum syariah dan jumlah kantor sebanyak 1.824. Namun, perbankan di Indonesia masih didominasi oleh bank konvensional meskipun masyarakat Indonesia mayoritas beragama muslim tetapi tidak bisa dipungkiri lagi jika masih banyak masyarakat yang lebih memilih bank konvensional

daripada bank syariah dengan alasan tertentu. Banyak pertanyaan yang timbul mengenai hal ini apakah bank syariah mampu bersaing dengan bank konvensional. Oleh karena itu diperlukan penelitian tentang perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah.

Kinerja keuangan bank menentukan sehat atau tidaknya suatu bank, Bank Indonesia menetapkan bahwa untuk menentukan kesehatan bank adalah harus didasarkan pada tiga kriteria rasio yaitu rasio likuiditas, rasio rentabilitas/profitabilitas, rasio solvabilitas. Bank dinyatakan sehat dan kuat berdasarkan standar internasional yang dikaji atas indikator-indikator CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earning Capacity serta Liquidity). CAMEL merupakan aspek yang paling berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Aspek likuiditas yang dipakai dalam rasio perbankan dapat diketahui dengan menghitung *quick ratio*, *banking ratio*, dan *loan to asset ratio*. Rasio keuangan untuk mengukur solvabilitas bank dapat diketahui dengan menghitung *capital adequacy ratio (CAR)*, *primary ratio*, dan *capital ratio*. Rasio Rentabilitas dapat diketahui dengan menghitung *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, dan *gross profit margin (GPM)*. Sementara rasio efisiensi operasional dapat diketahui dengan menghitung *leverage multiplier ratio*, *assets utilization ratio (AUR)*, dan *operating ratio* (Martono dalam Isnah Rahmawati, 2008: 32).

Pada penelitian kali ini maka peneliti akan menggunakan rasio-rasio keuangan bank untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan antara bank

konvensional dan bank syariah, rasio keuangan yang akan diteliti yakni meliputi rasio permodalan yang diproksikan dengan CAR, rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, manajemen bank yang diproksikan dengan NIM jika pada bank syariah biasa disebut dengan *Net Operating Margin* (NOM), likuiditas bank yang diproksikan dengan LDR jika pada bank syariah bias disebut dengan *Finance to Deposit Ratio* (FDR), NPL, dan rasio rentabilitas yang diproksikan dengan BOPO.

Kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional tahun 2010-2014 yang diukur dengan tingkat rasio keuangan menunjukkan, dari segi rasio pemenuhan kecukupan modal (CAR) pada tahun 2010 CAR bank syariah sebesar 16,25%, pada tahun 2011 menjadi 16,63%, pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 14,13%, tahun 2013 menjadi 14,42%, dan pada tahun 2014 CAR menjadi 15,74%. Sedangkan pada bank konvensional pada tahun 2010 nilai CAR bank konvensional sebesar 17,18% lebih besar dari bank syariah, tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi 21,39%, pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 17,43 %,tahun 2013 mengalami peningkatan 18,13%, pada tahun 2014 CAR bank konvensional mengalami peningkatan menjadi 19,57% (Anonim, 2019:2). Berdasarkan uraian tersebut terdapat perbedaan yang tidak terlalu tinggi antara CAR Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional.

Pada rasio LDR Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada rasio LDR Bank Umum Syariah tahun

2010 menunjukkan nilai LDR sebesar 89,67 %, pada tahun 2011 78,41%, pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 100,00 %, pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 100,32%, dan pada tahun 2018 LDR bank syariah mengalami penurunan menjadi 86,66%. Pada Bank Umum Konvensional LDR mengalami kondisi yang stabil, tahun 2010 bank konvensional menunjukkan nilai LDR sebesar 75,21%, pada tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi 92,11%, pada tahun 2012 sebesar 83,88%, pada tahun 2013 sebesar 89,70%, dan pada tahun 2014 sebesar 89,42%.(Anonim, 2019:2)

Nilai rasio NPL Bank Umum Syariah tahun 2010 sebesar 3,02%, pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 2,52%, pada tahun 2012 rasio NPL bank syariah mengalami penurunan kembali menjadi 2,22%, pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 2,62%, dan pada tahun 2014 menurun sebesar 0,52%. Sedangkan nilai rasio NPL pada Bank Umum Konvensional tahun 2010 sebesar 2,56%, pada tahun 2011 sebesar 2,17%, pada tahun 2012 mengalami peningkatan 4,48%, pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 3,78%, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 2,88%. (Anonim, 2019:2)

Nilai rasio BOPO Bank Umum Syariah tahun 2010 sebesar 80,54%, pada tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi 88,94%, pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 74,97%, namun pada tahun 2013 meningkat menjadi 78,21% dan tahun 2014 juga mengalami peningkatan menjadi 96,97%. Sedangkan nilai rasio BOPO pada Bank Umum Konvensional tahun

2010 yaitu sebesar 86,14%, pada tahun 2011 sebesar 85,42%, pada tahun 2012 sebesar 74,10%, pada tahun 2013 sebesar 74,08%, pada tahun 2014 sebesar 76,29% (Anonim, 2019:2)

Nilai rasio ROA Bank Umum Syariah tahun 2010 sebesar 1,67%, pada tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi 1,79%, pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 1,70%, pada tahun 2013 mengalami peningkatan 2,14%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,41%. Sedangkan pada Bank Umum Konvensional nilai ROA tahun 2010 sebesar 2,86%, pada tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi 3,03%, pada tahun 2016]2 mengalami peningkatan kembali menjadi 3,11%, pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 3,08%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 2,85% (Anonim, 2019:2)

Nilai rasio NIM Bank Umum Syariah tahun 2010 yaitu sebesar 2,61%, pada tahun 2011 nilai NIM bank syariah sebesar 2,51%, pada tahun 2012 mengalami penurunan 1,66%, pada tahun 2013 mengalami sedikit peningkatan menjadi 1,93%, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0,52%. Sedangkan nilai NIM pada Bank Umum Konvensional pada tahun 2010 yaitu sebesar 6,74%, pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 6,13%, pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 5,49%, pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 4,89%, dan pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan menjadi 4,23%. (Anonim, 2019:2).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DENGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

“apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional yang diukur dengan rasio-rasio keuangan perbankan di Indonesia?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia yang diukur menggunakan rasio-rasio keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan anatara lain:

1. Bagi Nasabah, sebagai acuan perbandingan apabila nasabah atau masyarakat masih bimbang untuk memilih antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional, dan agar nasabah tahu perbedaan yang terdapat antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional.

2. Bagi Manajemen Bank, dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan pengambilan kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja bank agar dapat bersaing dengan bank lain.
3. Bagi peneliti lain, melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan masukan untuk penelitian di masa yang akan datang.